

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas hal mengenai latar belakang penelitian serta permasalahan yang terdapat di dalam penelitian hingga sistematika penelitian. Selain itu terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Adapun berbagai hal yang sudah disebutkan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya berbicara mengenai kehidupan manusia atau peserta didik disekolah tapi menyangkut juga segala kehidupan manusia, dan itu merupakan masalah setiap manusia yang maju dan berhasil. Proses seseorang mendapatkan pendidikan membuat dirinya mendapatkan kualitas serta karakter dan hal itu menjadi daya pandang yang dia miliki dalam melihat kedepan serta dalam menggapai apa yang di cita-citakan, kemampuan adaptasi dan daya berpikir yang cepat dalam beragam lingkungan. Pada pelaksanaannya proses dijalankannya pendidikan dibarengi dengan proses pembelajaran sebagai jalan untuk menempuh jenjang pendidikan bagi peserta didik.

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Hal ini menjadikan pendidikan menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan menjadi suatu landasan dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi (Nafisah, 2018). Begitupun sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula.

Sebenarnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya. Namun, pada praktiknya di lapangan pendidikan di Indonesia

masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, rendahnya mutu pendidikan bisa dilihat dari maju atau tidaknya suatu negara.

Menurut Juwono Sudarsono pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Soedijarto, 2008)

Menurut hasil penelitian Bank Dunia, sistem pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-3 sebagai sistem Pendidikan terbesar di Asia dan ke-4 di dunia. Hal ini dikarenakan pemerintah harus membuat perencanaan terbaik dalam mengatasi keanekaragaman yang ada di negara kita Indonesia. Indonesia memiliki budaya yang beda-beda, agama yang heterogen, mata pencaharian yang variatif sehingga menyebabkan cara bertahan hidup yang tidak sama (Nafisah, 2018). Selain itu, wilayah Indonesia terpisah oleh lautan sehingga sangat sulit untuk menetapkan kurikulum yang dapat mencakup hal itu semua.

Pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan agar tujuan pendidikan tercapai. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab X Pasal 37 Ayat 1, wajib memuat 10 mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Susanto (2013 : 137) menyatakan bahwa, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang

Wildan Alamsyah, 2023

PEMANFAATAN ‘GUNUNG BATU’ SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di ‘Gunung Batu’ Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Dengan mengacu pada kurikulum, maka dalam sebuah pembelajaran akan menggunakan sumber belajar yang tepat dan relevan.

Berdasarkan hal ini maka dibuatlah kurikulum nasional Kurikulum 2013 yang memberikan guru gambaran untuk bergerak. Kurikulum 2013 memuat tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Buku Guru, dan Buku Siswa. Namun, tetap saja guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikannya. Guru tidak harus mengikuti secara persis isi buku, tetapi justru guru harus dapat membuat indicator sendiri yang sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing (Nafisah, 2018).

Dalam kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik yang diterapkan pada semua mata pelajaran dan juga pada semua jenjang. Pada penerapan pendekatan saintifik mata pelajaran IPS terdapat sebuah tantangan, khususnya bagi guru IPS sebagai pelaksana di lapangan karena pada dasarnya mata pelajaran IPS lebih diajarkan secara tradisional yaitu dengan *transfer of knowledge* dan metode hafalan (Rosida, 2018).

Pada umumnya pembelajaran IPS dilakukan secara konvensional, yaitu dilakukan dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi atau sebuah topik (Marhayani, 2018). Tidak mengherankan bila peserta didik menganggap IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan dalam metode ceramah peserta didik menerima pengetahuan yang abstrak tanpa melihat, mendengar, atau mengalami sendiri fenomena yang sedang dipelajarinya. Seharusnya pembelajaran IPS tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga harus dilakukan di luar kelas sebagai sumber informasi yang perlu dikaji dan diobservasi.

Majid (2008:170) menjelaskan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan kurikulum. Sumber belajar tidak memiliki batasan dalam segi bentuknya karena sumber belajar dapat berbentuk video, perangkat lunak, cetakan, bahkan beberapa bentuk dapat disatukan atau

Wildan Alamsyah, 2023

PEMANFAATAN 'GUNUNG BATU' SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di 'Gunung Batu' Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikombinasikan sehingga menghasilkan sumber belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Sumber belajar juga meliputi orang, alat, bahan, aktivitas, dan lingkungan yang kesemuanya dapat digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Isnaini, 2014). Sumber belajar dapat mendukung dan memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pemahaman yang baik mengenai sumber belajar menjadikan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, namun masih banyak sumber belajar yang lain. Sumber belajar tidak hanya berbicara mengenai media pembelajaran, tetapi sumber belajar mencakup orang, data, ataupun benda yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar (Nafisah, 2018). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar disamping meningkatkan kualitas pembelajaran juga mendorong peserta didik untuk secara mandiri belajar dari alam sekitar dengan berbagai cara. Intinya, sumber belajar adalah sumber informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS dapat diterapkan salah satunya dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini akan dilakukan identifikasi terhadap ‘Gunung Batu’ Lembang sebagai sumber belajar IPS di tingkat SMP.

‘Gunung Batu’ termasuk ke dalam wilayah Sesar Lembang yang meliputi Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Lembang, Cisarua, hingga Palasari. Sesar Lembang merupakan sesar aktif yang bergerak 0,3-2 mm per tahun. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan ancaman bahaya berupa gempa bumi, erosi, dan gerak masa batuan (Sara, 2015). Gunung Batu terletak diantara pertemuan segmen timur dan barat dari Sesar Lembang yang membentuk *offset* mencapai 300 meter (Rasmid, 2014).

‘Gunung Batu’ merupakan salah satu objek wisata alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Siswa akan mendapatkan pembelajaran dan

Wildan Alamsyah, 2023

PEMANFAATAN ‘GUNUNG BATU’ SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di ‘Gunung Batu’ Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan serta pengalaman yang mereka dapat di alam sekitar. ‘Gunung Batu’ memiliki keunikannya sendiri seperti terdapat makam keramat di puncaknya dan juga ‘Gunung Batu’ merupakan bagian dari patahan Lembang yang merupakan salah satu sesar yang menjadi objek penelitian LIPI yang merupakan retakan sepanjang 29 km, membentang dari arah timur ke barat.

Dengan menjadikan ‘Gunung Batu’ sebagai sumber pembelajaran IPS diharapkan pembelajaran lebih bervariasi, efektif, dan optimal. Selain dapat melihat pemandangan yang indah, hal ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan alam. Selain itu juga pembelajaran akan lebih berwarna karena melakukan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang mengandalkan buku ataupun powerpoint. Namun faktanya, ‘Gunung Batu’ hanya dijadikan tempat untuk mengisi waktu libur dan berfoto-foto. Padahal ‘Gunung Batu’ jika dimanfaatkan dengan benar akan banyak informasi yang didapatkan untuk pembelajaran.

‘Gunung Batu’ dipilih menjadi objek penelitian karena dapat diteliti dan menjadi bukti untuk pembelajaran IPS. Dengan memanfaatkan objek wisata ‘Gunung Batu’ diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat membuat pembelajaran lebih mudah dalam memahami, mengenal, dan memberikan pengalaman secara langsung, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul : *“Pemanfaatan ‘Gunung Batu’ Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di ‘Gunung Batu’ Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

1.2 Identifikasi Masalah

Peserta didik membutuhkan pengalaman belajar sebanyak mungkin untuk mencapai pembelajaran yang baik. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak guru IPS SMP yang belum memanfaatkan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS untuk materi terkait

2. Adanya faktor penghambat guru IPS dalam menjadikan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS
3. Perlunya pengembangan sumber belajar siswa dalam pembelajaran IPS

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai yang ditemukan di Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS?
2. Bagaimana pemanfaatan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS?
3. Apa saja faktor penghambat dalam menjadikan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Menganalisis nilai-nilai Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS
2. Menganalisis pemanfaatan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS
3. Menganalisis faktor penghambat dalam menjadikan Gunung Batu sebagai sumber belajar IPS

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam memanfaatkan wisata alam sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Membantu siswa memperoleh pengetahuan dari pengalaman langsung dengan belajar dari lingkungan alam

Wildan Alamsyah, 2023

PEMANFAATAN 'GUNUNG BATU' SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di 'Gunung Batu' Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Bagi Guru

Memberikan alternatif sumber belajar kepada guru untuk mengatasi kejenuhan proses pembelajaran di dalam kelas serta menjadi inovasi dan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan terkait sumber belajar dan pemanfaatannya

c) Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah karena meningkatnya kualitas pembelajaran serta menjadi masukan kepada sekolah untuk memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar

d) Bagi Pemerintah

Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah (Pemda) supaya lebih memperhatikan fasilitas (sarana dan prasarana) Gunung Batu sebagai sumber belajar.

e) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman nyata dalam membuat penelitian serta sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini digunakan untuk membuat sistematika penulisan skripsi dalam memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh. Hal ini diajukan agar para pembaca dapat dapat memahami terkait skripsi tersebut. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan pada setiap bab nya. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi adalah

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab kedua ini berisikan mengenai kajian kepustakaan variable penelitian, diantaranya meliputi pemanfaatan, sumber belajar,

objek wisata, Gunung Batu, serta IPS. Selain itu terdapat penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ketiga ini berisikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, diikuti sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab keempat ini berisi terkait pemaparan hasil penelitian serta pembahasan rumusan masalah penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab kelima ini berisi terkait kesimpulan dan saran penelitian yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya